

## Pendidikan Karakter di Era Globalisasi SDN Grujukan 1

Candra Iliyas Ramadani <sup>1\*</sup>, Moch. Faron Zainul Abidin <sup>2</sup>, Anggy Sisca Aprilia <sup>3</sup>, Muhammad Ilham Choiron <sup>4</sup>, Nur Alisa Fauziyeh <sup>5</sup>, Setiyono <sup>6</sup>, Oria Alit Farisi <sup>7</sup>, Agung Nugroho Puspito <sup>8</sup>

<sup>1\*,2,3,4,5,6,7</sup> Program Studi Ilmu Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jember, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.

*Corresponding Email:* candrailiyasr@gmail.com <sup>1\*</sup>

### Histori Artikel:

*Dikirim* 12 November 2025; *Diterima dalam bentuk revisi* 27 Januari 2026; *Diterima* 10 Maret 2026; *Diterbitkan* 10 Mei 2026. Semua hak dilindungi oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) STMIK Indonesia Banda Aceh.

### Abstrak

Pendidikan merupakan komponen mendasar dalam pembangunan bangsa, terutama bagi negara berkembang seperti Indonesia yang memerlukan generasi penerus berkualitas. Pemerintah telah menerapkan kebijakan wajib belajar 12 tahun yang mencakup jenjang pendidikan dari Sekolah Dasar (SD) hingga Sekolah Menengah Atas (SMA). Sekolah Dasar berperan sebagai landasan pembelajaran awal bagi siswa. Pendidikan akademik saja tidak cukup untuk membentuk generasi yang berkualitas; pendidikan karakter turut berperan dalam membentuk sikap individu. Proyek sosial ini bertujuan untuk meneliti pengaruh globalisasi terhadap karakter anak di tingkat sekolah dasar, serta untuk mengidentifikasi nilai-nilai karakter dan etika yang berkaitan dengan perkembangan globalisasi. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas 4, 5, dan 6 di SDN Grujukan 1 dengan menggunakan metode praktik dan pendekatan *ice breaking*. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya etika dan karakter dalam kehidupan sehari-hari, serta tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Materi yang disampaikan diharapkan dapat diterapkan oleh peserta didik di masa mendatang.

**Kata Kunci:** Pendidikan Karakter; Globalisasi; Sekolah Dasar.

### Abstract

Education is a fundamental component in national development, especially for developing countries such as Indonesia, which requires a high-quality next generation. The government has implemented a 12-year compulsory education policy covering education from elementary school (SD) to senior high school (SMA). Elementary school serves as the foundation for early learning for students. Academic education alone is not sufficient to develop a high-quality generation; character education also plays a role in shaping individual attitudes. This social project aims to examine the influence of globalization on the character of children at the elementary school level, as well as to identify character and ethical values associated with the development of globalization. This research was conducted on 4th, 5th, and 6th grade students at SDN Grujukan 1, using practical methods and an *ice-breaking* approach. This method aims to raise students' awareness of the importance of ethics and character in their daily lives, as well as their responsibilities as learners. The material presented is expected to be applied by students in the future.

**Keyword:** Character Education; Globalization; Elementary School.

## 1. Pendahuluan

Pendidikan karakter sebagai tujuan pendidikan nasional tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal 1 Ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menyebutkan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Sekolah dasar merupakan jenjang pendidikan formal pertama tempat anak-anak diperkenalkan dengan lingkungan belajar terstruktur. Pada jenjang inilah pendidikan karakter paling efektif diterapkan sebagai landasan moral dan etika sosial siswa sejak usia muda (Rachmad *et al.*, 2023). Pendidikan karakter bukan hanya tanggung jawab sekolah, melainkan juga tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Peran orang tua sangat penting dalam membentuk karakter anak sejak dini. Di lingkungan perkotaan, orang tua cenderung lebih sibuk dengan pekerjaan sehingga perhatian terhadap pendidikan karakter anak berkurang (Rahman, 2021), sedangkan di lingkungan pedesaan, orang tua umumnya lebih terlibat dalam proses pendidikan anak, baik secara akademis maupun dalam hal pembentukan karakter (Surmanidze, 2023). Moral anak tidak akan terbentuk tanpa pendidikan karakter yang berfungsi menanamkan nilai-nilai moral. Melalui pendidikan karakter, anak memperoleh bekal untuk mengembangkan potensi positif mereka, mencakup nilai-nilai luhur serta perilaku dan moral yang baik, yang pada akhirnya bermanfaat bagi kehidupan mereka dalam masyarakat (Gowasa *et al.*, 2024).

Perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat membawa perubahan pada tatanan kehidupan masyarakat, baik dalam proses pembelajaran, pola interaksi, maupun karakter individu. Indonesia sebagai negara berkembang terus terbuka terhadap perubahan global, meskipun tidak semua budaya asing sesuai dengan adat istiadat dan nilai-nilai masyarakat Indonesia. Siswa sekolah dasar menjadi kelompok yang rentan terhadap pengaruh tersebut karena rasa ingin tahu mereka yang tinggi. SDN Grujukan 1 menghadapi tantangan nyata dalam pendidikan karakter akibat paparan nilai-nilai dari budaya asing, terutama melalui media digital dan hiburan global. Pengaruh ini terlihat pada penurunan tingkat kesantunan siswa, seperti penggunaan bahasa yang kurang sopan kepada guru dan orang yang lebih tua, serta kecenderungan meniru gaya komunikasi santai dari konten luar negeri. Pendidikan karakter perlu dilaksanakan agar siswa mampu membedakan nilai yang baik dan buruk. Hal ini sejalan dengan target Indonesia Emas 2045 yang mengedepankan sumber daya manusia unggul, tidak hanya secara akademik tetapi juga dari sisi karakter setiap individu (Zufiyardi dkk., 2023).

Pendidikan karakter merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional, yang bertujuan membentuk insan yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik, akhlak mulia, disiplin, serta nilai-nilai kebangsaan yang kuat (Sudarta, 2022). Penanaman nilai-nilai karakter positif di sekolah sangat diperlukan untuk membendung arus degradasi moral yang melanda sebagian generasi muda saat ini. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, kepedulian sosial, dan cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini agar tertanam kuat dalam diri peserta didik (Mughtar & Suryani, 2019). Pendidikan karakter yang baik diperlukan untuk menjaga identitas budaya lokal sekaligus mendorong toleransi dan adaptasi terhadap perubahan global. Tanpa pendidikan karakter yang efektif, generasi muda rentan terhadap pengaruh negatif seperti individualisme berlebihan, konsumtivisme, dan erosi nilai-nilai tradisional. Permasalahan utama yang dihadapi adalah kesenjangan antara nilai-nilai lokal dan global; di satu sisi globalisasi memperkenalkan nilai-nilai universal seperti hak asasi manusia dan keberlanjutan lingkungan, namun di sisi lain paparan media sosial dan budaya populer asing sering kali menggeser fokus dari pembentukan karakter menuju pencapaian materi semata (Hairiyah *et al.*, 2022).

Kegiatan pendidikan karakter di SDN Grujukan 1 bertujuan untuk memperkuat nilai-nilai moral siswa, menumbuhkan rasa hormat kepada orang tua dan guru, serta mendorong siswa agar mampu membangun sikap dan perilaku yang sesuai dengan karakter dan etika di tengah arus globalisasi. Proyek sosial ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan pendidikan yang positif,

memperkuat nilai-nilai moral, serta menumbuhkan rasa hormat siswa kepada orang tua dan lingkungan sekitarnya. Melalui kegiatan ini, siswa diharapkan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berkarakter, dan memiliki jiwa kebangsaan yang kuat.

## 2. Metode

### 2.1 Metode Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan proyek sosial ini dilakukan melalui empat tahapan sebagai berikut.

1) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini dilakukan proses penetapan tujuan, sasaran, dan strategi kegiatan, serta penyusunan materi dan rencana pelaksanaan proyek sosial. Selain itu, dilakukan pula analisis permasalahan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan awal di SDN Grujukan 1 guna menentukan kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan proyek.

2) Tahap Survei

Tahap survei dilakukan untuk mengumpulkan data dan informasi berdasarkan hasil analisis awal. Kegiatan ini mencakup peninjauan langsung terhadap lokasi dan kondisi lingkungan di sekitar SDN Grujukan 1 sebagai dasar penyusunan rencana kegiatan.

3) Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini, rencana yang telah disusun diterapkan kepada siswa-siswi SDN Grujukan 1. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama tiga kali pertemuan dengan materi yang mencakup pengenalan pendidikan karakter dan kepedulian lingkungan. Setiap sesi penyampaian materi diselingi dengan *ice breaking* agar siswa tetap bersemangat dan mudah memahami materi yang disampaikan. Pada pertemuan ini juga diberikan *pre-test* yang terdiri atas 15 pertanyaan seputar pendidikan karakter, sopan santun, dan kebersihan lingkungan. *Pre-test* bertujuan untuk mengukur tingkat pemahaman awal siswa sebelum materi diberikan. Adapun isi materi yang disampaikan meliputi pengertian, manfaat, dan cara penerapan pendidikan karakter dalam kehidupan sehari-hari.

4) Tahap Akhir

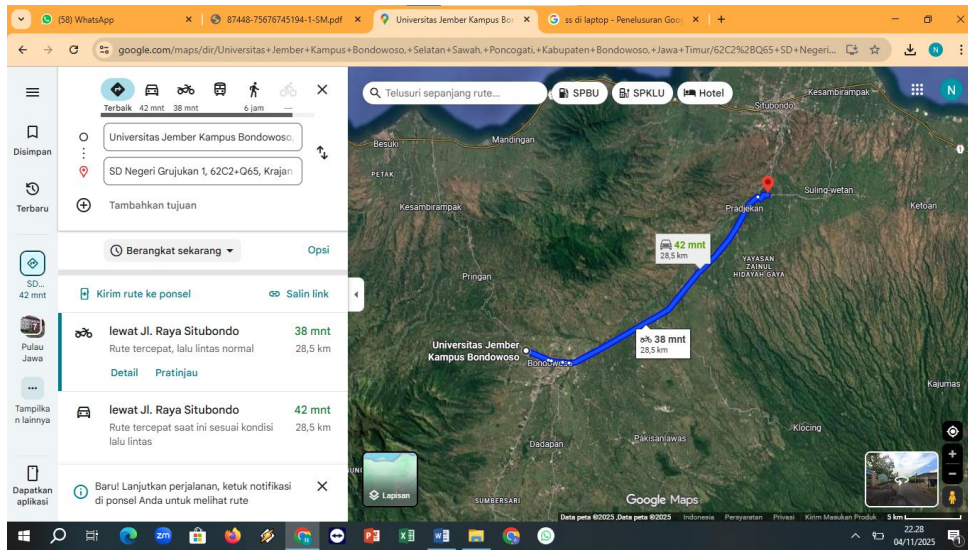
Pada tahap akhir, siswa-siswi SDN Grujukan 1 diberikan *post-test* yang terdiri atas 15 soal serupa dengan *pre-test*, guna mengukur tingkat pemahaman siswa setelah seluruh materi disampaikan. Kegiatan proyek sosial ditutup dengan sesi senam bersama seluruh peserta didik. Tahap ini juga mencakup penyusunan laporan hasil kegiatan dan penyelesaian seluruh rangkaian proyek sosial.

### 2.1.2 Waktu Pelaksanaan Kegiatan

Proyek sosial ini dilaksanakan pada tanggal 28 Agustus, 13 September, 26 September, dan 23 Oktober hingga 1 November 2025.

### 2.1.3 Tempat Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di SDN Grujukan 1, yang berjarak 28 km dari Universitas Jember.



Gambar 1. Peta lokasi kegiatan pengabdian masyarakat dan jarak tempuh dari Universitas Jember.

### 3. Hasil dan Pembahasan

#### 3.1 Hasil

Proyek sosial ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter berfungsi sebagai landasan pengembangan nilai moral dan etika peserta didik, yang sangat penting di era globalisasi di mana peserta didik mudah terpengaruh oleh berbagai nilai asing (Gowasa dkk., 2024). Pendidikan karakter di era globalisasi terbukti mampu membentuk karakter dan nilai moral peserta didik secara bertahap. Metode penyampaian materi secara langsung yang disertai permainan *ice breaking* terbukti dapat meningkatkan daya ingat peserta didik. Hal ini sejalan dengan pernyataan bahwa pendidikan karakter berperan penting dalam membentuk kepribadian positif peserta didik sejak dini sehingga dapat mencegah kenakalan remaja dan perilaku menyimpang lainnya (Amran dkk., 2018).



Gambar 2. Kegiatan penyampaian materi pendidikan karakter pada peserta didik.

Pada pertemuan pertama, mahasiswa melakukan kegiatan perkenalan dengan siswa-siswi SDN Grujukan 1 guna membangun kedekatan dan ikatan kekeluargaan antara mahasiswa dan peserta didik. Setelah sesi perkenalan, mahasiswa menyampaikan materi dasar bertema "Pentingnya Pendidikan Karakter" agar peserta didik memahami nilai moral dan etika dalam kehidupan di era globalisasi. Di sela-sela penyampaian materi, diterapkan *ice breaking* agar peserta didik tetap bersemangat dan lebih mudah menyerap materi yang disampaikan.



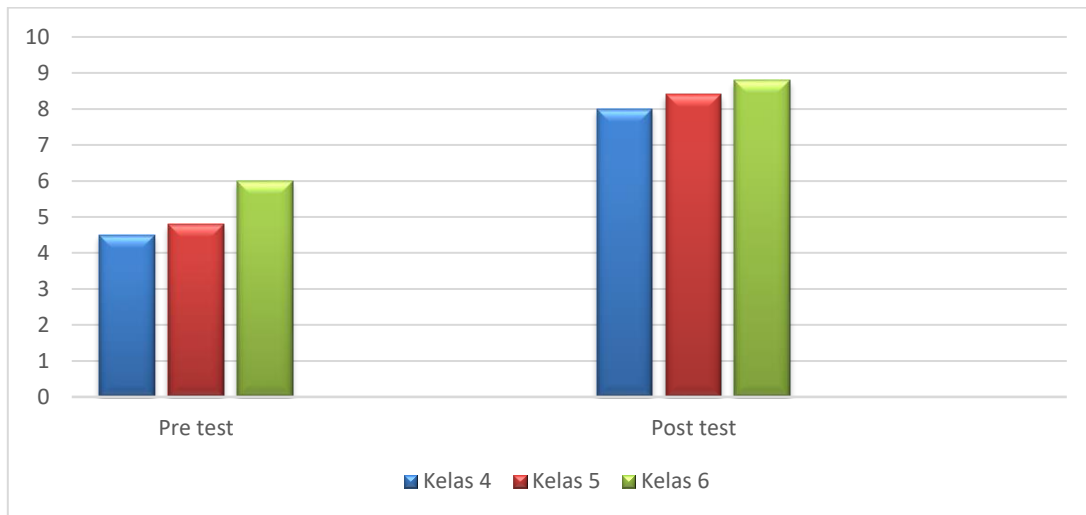
Gambar 3. Kegiatan diskusi materi bersama peserta didik SDN Grujukan 1.

Pada pertemuan kedua, kegiatan difokuskan pada pelaksanaan *pre-test* terkait pendidikan karakter di era globalisasi. *Pre-test* berisi 15 soal yang diberikan kepada peserta didik untuk mengukur tingkat pengetahuan awal mereka sebelum materi lebih lanjut disampaikan. Data hasil *pre-test* digunakan sebagai acuan mahasiswa dalam menilai pemahaman awal peserta didik. Pada pertemuan ini juga diberikan permainan *ice breaking* yang berkaitan dengan materi "Pendidikan Karakter di Era Globalisasi" guna membangun semangat dan rasa kebersamaan. Melalui permainan tersebut, peserta didik mulai memahami dan lebih mudah menerima materi yang telah disampaikan sebelumnya.



Gambar 4. Kegiatan penyampaian materi pendidikan karakter pada peserta didik.

Pada pertemuan ketiga, mahasiswa menyampaikan materi "Pendidikan Karakter di Era Globalisasi" menggunakan media PowerPoint. Metode ini dipilih karena peserta didik sekolah dasar cenderung menyukai tampilan visual dan animasi sehingga materi lebih mudah dipahami. Sebelum pelaksanaan *post-test*, siswa-siswi telah mampu mengaitkan materi dengan kebiasaan sehari-hari mereka, seperti menjaga kebersihan kelas, menyapa guru dengan sopan, dan menunjukkan sikap saling menghargai. Setelah penyampaian materi selesai, dilaksanakan *post-test* yang terdiri atas 15 soal serupa dengan *pre-test* untuk mengukur tingkat pemahaman, pengetahuan, dan capaian pembelajaran peserta didik.



Gambar 5. Grafik peningkatan pemahaman siswa kelas 4, 5, dan 6.

Berdasarkan grafik tersebut, kegiatan yang dilaksanakan dalam tiga kali pertemuan berhasil mencapai target yang diharapkan, dengan nilai rata-rata kelas di atas 8. Hasil ini sejalan dengan teori pendidikan karakter yang menekankan bahwa pembentukan nilai moral harus dilakukan melalui model pembelajaran aktif dan pengalaman langsung (Amelia, 2022). Keterlibatan siswa secara emosional dan sosial melalui sesi *ice breaking*, diskusi, dan permainan edukatif terbukti meningkatkan keterikatan mereka terhadap materi. Penyampaian materi berbasis media visual juga mendapat respons positif dari peserta didik maupun pihak sekolah, sehingga proyek sosial ini dinilai sangat dibutuhkan oleh siswa dan pengelola sekolah.



Gambar 6. Kegiatan *ice breaking* bersama siswa-siswi SDN Grujukan 1.

Pada pertemuan keempat, kegiatan difokuskan pada penutupan proyek sosial. Mahasiswa membuka acara dengan senam sehat bersama peserta didik dan guru SDN Grujukan 1, dilanjutkan dengan kegiatan mengaji bersama di musala yang dipimpin oleh guru agama. Setelah itu, peserta didik diarahkan ke dalam kelas untuk mengikuti sesi kuis tentang materi yang telah disampaikan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya; peserta yang berhasil menjawab pertanyaan mendapatkan hadiah. Kegiatan dilanjutkan dengan permainan kelompok di lapangan SDN Grujukan 1, di mana pemenang mendapatkan hadiah berupa alat tulis. Seluruh rangkaian acara ditutup dengan pemberian motivasi dan nasihat dari mahasiswa kepada peserta didik tentang pentingnya pendidikan, diakhiri dengan pembagian makanan dan kebersamaan antara mahasiswa dan seluruh warga sekolah.

### 3.2 Pembahasan

Pendidikan karakter di tingkat sekolah dasar memegang peranan penting dalam membentuk moral dan etika siswa sejak dini. Di era globalisasi yang berkembang pesat, pentingnya pendidikan karakter menjadi semakin nyata, mengingat tantangan yang dihadapi oleh siswa dalam menyaring nilai-nilai dari berbagai budaya asing. Seperti yang dinyatakan oleh Amelia dan Ramadan (2021), penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah dasar adalah langkah strategis yang dapat mendorong pembentukan nilai-nilai moral pada siswa. Pendekatan yang menitikberatkan pada penguatan hubungan antara siswa dan orang tua, sebagaimana diterapkan di SDN Grujukan 1 terbukti efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Farida (2016) mengemukakan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi dengan nilai-nilai budaya lokal memiliki dampak positif dalam membentuk perilaku siswa yang sesuai dengan norma-norma sosial. Dalam hal ini, hubungan emosional antara siswa dan orang tua menjadi fondasi yang kokoh untuk mengembangkan sikap hormat, tanggung jawab, dan rasa syukur.

Pendidikan karakter berfungsi sebagai fondasi untuk mengembangkan nilai moral dan etika peserta didik, yang sangat penting di era globalisasi di mana siswa mudah terpengaruh oleh berbagai nilai dan budaya asing. Di tengah perkembangan teknologi dan globalisasi yang pesat membawa dampak positif dan negatif, siswa SD dengan rasa ingin tahu yang tinggi sangat rentan terhadap pengaruh negatif. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus dilaksanakan agar siswa mampu membedakan baik dan buruknya suatu hal. Pendidikan karakter yang kuat sangat diperlukan untuk menjaga identitas budaya lokal sekaligus mendorong toleransi dan adaptasi terhadap perubahan global. Tanpa pendidikan karakter yang efektif, generasi muda rentan terhadap pengaruh negatif seperti individualisme berlebihan, konsumtivisme, dan erosi nilai-nilai tradisional. Permasalahan utama adalah kesenjangan antara nilai-nilai lokal dan global. Meskipun globalisasi membawa nilai-nilai universal yang dapat memperkaya pendidikan karakter, paparan terhadap media sosial dan budaya populer asing sering kali menggeser fokus dari pembentukan karakter.

Metode pelaksanaan proyek sosial, yang meliputi penyampaian materi secara langsung disertai ice breaking dan fun game, terbukti efektif dalam meningkatkan daya ingat dan pemahaman peserta didik terhadap materi pendidikan karakter. Materi yang disampaikan mencakup pengenalan tentang pendidikan karakter dan peduli lingkungan, yang disampaikan dalam tiga kali pertemuan. Selama kegiatan berlangsung, terdapat beberapa kendala non-teknis yang perlu dicatat sebagai bahan evaluasi. Salah satunya adalah kondisi kelas yang cukup ramai karena antusiasme siswa yang sangat tinggi, sehingga penyampaian materi pada beberapa sesi harus dilakukan dengan penyesuaian. Selain itu, perbedaan tingkat pemahaman antar siswa juga menjadi tantangan tersendiri; siswa kelas rendah cenderung membutuhkan penjelasan berulang dan contoh konkret agar dapat mengikuti penjelasan dengan baik.

Keterbatasan waktu juga menjadi hambatan, mengingat kegiatan hanya dilakukan dalam beberapa pertemuan. Hal ini menyebabkan materi harus dipadatkan, sehingga beberapa pembahasan mendalam tidak dapat dilakukan. Metode penyampaian menggunakan Power Point dipilih karena peserta didik SD cenderung menyukai animasi dan metode ini mudah dipahami. Adanya pre-test dan post-test memungkinkan mahasiswa untuk mengukur tingkat pengetahuan awal dan mengukur capaian pembelajaran, yang menunjukkan adanya peningkatan pemahaman

peserta didik pada materi yang disampaikan. Hasil post-test, yang menunjukkan nilai rata-rata kelas di atas 8 setelah tiga kali pertemuan, menyimpulkan bahwa kegiatan tersebut mencapai target yang diharapkan. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian materi dengan ilustrasi atau media pembelajaran sangat penting guna mencapai target pendidikan.

#### 4. Kesimpulan

Pendidikan karakter sejak dini terbukti berperan sangat penting dalam membentuk landasan moral, etika sosial, dan kepribadian siswa. Melalui proyek sosial di SDN Grujukan 1, nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, rasa hormat kepada orang tua, sopan santun, dan kepedulian terhadap lingkungan berhasil ditanamkan secara bertahap kepada peserta didik. Peningkatan pemahaman siswa yang tercermin dari hasil *post-test* menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran interaktif melalui penyampaian materi, *ice breaking*, diskusi, dan permainan edukatif berdampak nyata pada peningkatan motivasi belajar mereka. Pendidikan karakter yang diterapkan juga terbukti tidak hanya memengaruhi aspek kognitif, tetapi juga memperbaiki relasi sosial siswa, khususnya hubungan emosional antara siswa dan orang tua. Banyak siswa mulai menyadari peran dan pengorbanan orang tua, yang pada akhirnya menumbuhkan rasa tanggung jawab dan motivasi belajar yang lebih tinggi. Hal ini membuktikan bahwa pendidikan karakter mendukung perkembangan pribadi anak secara lebih menyeluruh.

Proyek ini membuktikan bahwa pendidikan karakter yang diterapkan sejak usia sekolah dasar dapat membentuk generasi yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga berakhlak mulia, beretika, dan siap menghadapi tantangan globalisasi. Pendidikan karakter memiliki banyak pendekatan, salah satunya melalui penanaman rasa cinta kepada orang tua, yang terbukti mempererat hubungan antarsiswa dan orang tua sekaligus meningkatkan motivasi belajar. Metode penyampaian materi secara langsung yang diselingi *ice breaking* serta penggunaan media pembelajaran visual berupa PowerPoint terbukti efektif meningkatkan daya ingat dan pemahaman siswa, sebagaimana dibuktikan dengan nilai rata-rata *post-test* di atas 8 setelah tiga kali pertemuan. Pendidikan karakter di SDN Grujukan 1 dengan demikian menegaskan bahwa pembentukan karakter generasi penerus bangsa harus dimulai sejak dini agar tertanam kuat dan mampu menjadi bekal menghadapi arus globalisasi.

#### 5. Daftar Pustaka

- Aditya, F., Silaban, F., Pratama, R. S., Aprilia, P., Siregar, R., & Rumi, J. (2024). Pentingnya pendidikan karakter di tingkat SMP pada era globalisasi. *Pragmatik: Jurnal Rumpun Ilmu Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 126–133.
- Ali, G. T., Salam, R., Achmad, R., & Rohmah, P. A. (2024). Pendidikan karakter di era globalisasi: Analisis perbedaan karakter generasi di daerah perkotaan dan perdesaan. *Masagi: Jurnal Pendidikan Karakter*, 1(2), 149–161.
- Amelia, M. (2022). Penerapan pendidikan karakter melalui budaya sekolah di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5548–5555.
- Amran, M., Sahabuddin, & Suryani, E. (2018). Peran pendidikan karakter di sekolah dasar. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Administrasi Pendidikan dan Manajemen Pendidikan: Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Menuju Era Disrupsi Teknologi* (hlm. 978-602-52158-0-3). Universitas Negeri Makassar.

- Ananda, R. A., Inas, M., & Setyawan, A. (2022). Pentingnya pendidikan karakter pada anak sekolah dasar di era digital. *Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 1(4), 83–88. <https://doi.org/10.54125/wildan.v2i1.10>
- Farida, S. (2016). Pendidikan karakter dalam perspektif kebudayaan. *Kabilah: Journal of Social Community*, 1(1), 1–15.
- Gowasa, H., Tampubolon, H., & Simbolon, B. R. (2024). Analisis dampak pendidikan karakter dalam pembentukan moral anak. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1111–1120.
- Hairiyah, H., Hayani, A., & Sulsilowati, I. T. (2022). Degradasi moral pendidikan di era modernisasi dan globalisasi. *Literasi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 13(2), 162–176. [https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13\(2\).162-176](https://doi.org/10.21927/literasi.2022.13(2).162-176)
- Iqbal, M. (2024). Pentingnya pendidikan karakter pada peserta didik di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa (JPPK)*, 1(1), 819–829. <https://doi.org/10.26418/jppk.v1i01.87448>
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan karakter menurut Kemendikbud. *Edumaspol: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57.
- Rachmad, R., Fadillah, N., & Sari, M. P. (2023). Penerapan pendidikan karakter pada jenjang sekolah dasar di era globalisasi. *Jurnal Pendidikan Karakter Indonesia*, 4(2), 101–112.
- Rahman, A. (2021). Dampak urbanisasi terhadap pendidikan karakter anak di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 45–60.
- Rofi'e, A. H. (2017). Pendidikan karakter adalah sebuah keharusan. *Waskita: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 1(1), 113–128. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2017.001.01.7>
- Rohmah, L. N., Latihah, I., & Nasir, M. F. A. (2025). Membentuk karakter dan jiwa nasionalis di era digital pada siswa SD/MI melalui pembelajaran pendidikan kewarganegaraan. *Jurnal Inovasi Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (JIPMI)*, 4(1), 23–32.
- Zufiyardi, Z., Chandra, B., Susanti, E., Mangesa, R., & Sanulita, H. (2023). Peningkatan pendidikan karakter dan keagamaan dalam rangka menyiapkan generasi emas Indonesia tahun 2045. *Jurnal Pengabdian Kolaborasi dan Inovasi IPTEKS*, 1(3), 253–259. <https://doi.org/10.59407/jpki2.v1i3.32>